

**EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

VIVI ALFIANI
NIM 16.0201.0070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**
- 2. Ismail, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Vivi Alfiani
NIM : 16 0201 0070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dengan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo 03 Agustus 2023

Membuat Pernyataan



Vivi Alfiani





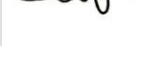
Nim: 16 0201 0070

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Vivi Alfiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0070, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 M bertepatan dengan 7 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 24 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Ismail, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Sukirman, S.S., M.Pd. ✗
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. |
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo.”**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga, dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

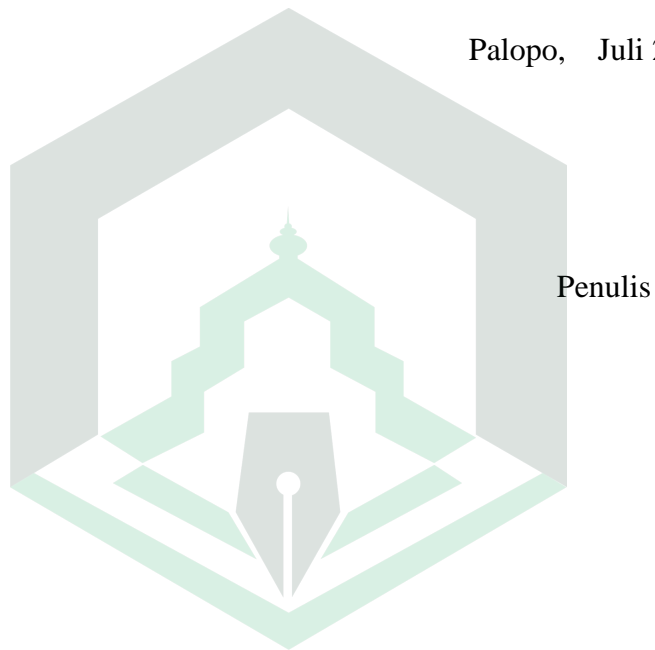
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof.Dr. H. Sukirman, S.S., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Ismail, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag. Selaku penguji 1 dan Muhammad Yamin, S.Pd.I., M.Pd. Selaku penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para staf yang telah memudahkan penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Hakim, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala di SMK Negeri 2 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Wahyuddin dan ibunda Fitriyanti, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, seerta kepada saudara-saudariku Ihwal, Hastri dan Muh. Ilham Jaya, yang telah membantu memberikan doa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah swt mempertemukan kita semua dalam Surga-Nya kelak. Aamiin.
11. Kepada semua teman-teman tercinta, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas PAI C Angkatan 16. Yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 16, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Atas segala bantuan dan partisipasi dari semua pihak, semoga Allah berikan balasan pahala yang berlipat di sisi-Nya
Aamiin.

Palopo, Juli 2023



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di atas
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah

ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Dza	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ء	Hamzah	'	ha
ي	Ya'	Y	Apostrof

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *haulā* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آَ	<i>athahdan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
آِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
آُ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : ‘*aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

الْفُلسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai ‘un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihî al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu Al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

HR = Hadis Riwayat

HP = Handphone

LCD = *Liquid Crystal Display*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR TABEL	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Guru	9
2. Pendidikan Agama Islam	12
3. Sikap Spritual dan Sikap Sosial.....	17
4. Fungsi Guru dalam Penanaman Sikap.....	21
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Tehnik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan data	31

I. Tehnik Analisis Data.....	32
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	34
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Ali-Imran/03:104.....	2
Kutipan ayat Q.S Ar-ra'ad/13:11	50



DAFTAR HADIST

Hadist 1 Tentang Menuntut Ilmu	15
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo.....	35
Table 4.2 Daftar Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo	39
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas	40
Tabel 4.4 Tentang Sarana dan Prasarana Sekolah	40



ABSTRAK

Vivi Alfiani, 2023. *“Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mawardi dan Ismail.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo. Untuk Mengetahui: (1) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo (2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Negeri 2 palopo meliputi: Keteladanan, melakukan pembiasaan, pemberian nasehat, dan pemberian sanksi atau hukuman. Kemudian faktor pendukung dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo yaitu: Adanya dukungan dari keluarga/orangtua, adanya kerjasama antar guru, pergaulan yang baik serta ketersediaan sarana dan prasarana yaitu mushalla. Adapun faktor penghambatnya yaitu: Minimnya kesadaran orangtua, minimnya kesadaran dari siswa itu sendiri, pengaruh Handphone (HP) serta pergaulan yang buruk.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah swt di muka bumi ini sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan Makhluk lain. Melalui kesempurnaannya itu, manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan mana yang baik. Melihat masalah yang melanda kehidupan pelajar sekarang ini adalah semakin banyaknya pelajar yang krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat yang membawa dampak negatif. Krisis moral terjadi karena sebagian orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan mungkar.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.² Sebagaimana yang di ketahui bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami tentang ajaran ajaran agama Islam agar seseorang mampu mengendalikan diri dari

¹ Amir said az-zaibari, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h. 5-6

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7-8

perbuatan yang menyimpang, sebagaimana disebutkan dalam dalam QS Ali Imran Ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung.”³

Maksud ayat di atas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma’ruf. Tidak disangka bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak di ulang-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah islamiah.⁴

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2009), h. 63

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kerasian Al-Quran*, Vol 2 h. 172-173.

Memahami tentang pendidik atau guru, Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan pribadi peserta didik, oleh karena itu Pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan mata pelajaran yang dimana lebih kepada pengembangan *attitude* tetapi Pendidik juga bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan *attitude* tetapi juga matang dalam segi kepribadian. Terlebih kepada pendidik agama, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.

Tugas guru bukanlah terbatas pada membuat anak pandai saja, melainkan membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab, jujur, kerjasama, hemat, teliti, terampil berbicara depan publik dan sebagainya. Guru juga harus mampu mengarahkan peserta didik kepada nilai-nilai moral yang luhur serta mendapatkan porsi yang sewajarnya, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.⁵

Guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara yaitu semboyan pendidikan nasional yaitu, Ing ngarso sung tulada (Seorang guru di depan harus

⁵ Ilham Kambose, *Upaya guru pai dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik* di SMP Negeri 23 Ambon, Skripsi IAIN AMBON, h. 15-16

mampu memberi contoh bagi anak didiknya, baik sikap maupun pola pikirnya), Ing madya mangun karsa (bila guru berada di di antara anak didiknya, maka guru tersebut harus mampu memberikan motivasi dan inspirasi), dan Tut Wuri Handayani (dari belakang, guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan).

Dalam aspek tujuan pendidikan dikatakan bahwa bukan hanya jasmani yang penting tetapi juga rohani, bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual dan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, melihat fenomena dan permasalahan yang muncul dikalangan remaja khususnya peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo, begitu banyak penyimpangan dan permasalahan yang terjadi yang menyangkut sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik, yaitu masih banyak siswa yang berkata tidak sopan kepada guru dan temannya, masih banyak siswa yang tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah dan masih banyaknya siswa yang tidak ikut sholat berjamaah di musholla sekolah ketika sholat duhur dilaksanakan dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Palopo, penulis melihat bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki sikap yang kurang baik diantaranya masih banyak yang berkata kasar, kurang sopan terhadap guru, kurang disiplin dalam berpakaian karena masih banyak siswa yang tidak memasukkan baju kedalam celana sesuai aturan sekolah, sering keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas saat pelajaran sedang berlangsung, menggunakan *Handphone* ketika di dalam kelas, masih ada yang ribut di dalam kelas pada saat

pelajaran sedang berlangsung, masih banyak peserta didik yang nongkrong di kantin pada saat sholat duhur berjamaah dilaksanakan di musholla.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya memberikan pemahaman tentang Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap peserta didik agar peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman Islam dan meminimalisir krisis moral sosial pada peserta didik, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka berikut dikemukakan rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo ?
2. Apa faktor yang pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo ?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat di golongkan kepada dua kategori yaitu :

1. Manfaat praktis yaitu menjadi bahan bacaan dan referensi untuk semua pihak yang berkecukupan di dunia pendidikan, khususnya guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Manfaat akademik yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian ini berjudul Efektivitas guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Berdasarkan pengamatan penulis, masalah ini pernah diteliti oleh penulis sebelumnya dengan objek penulis yang berbeda.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul : Efektivitas guru Pendidikan Agama Islam dan BP dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia di SMA Negeri BOSSO, yang disusun oleh Sista, menyimpulkan bahwa, yang pertama : Dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia di SMA Negeri Bosso menggunakan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan penghayatan, pendekatan rasional dan efektif, dan pendekatan kharismatik dengan menggunakan metode-metode ceramah, metode pendidikan melalui pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat dan metode pendidikan pengawasan atau perhatian. Dan yang kedua : Dalam pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, muncul beberapa kendala diantaranya adalah keterbatasan waktu dan jarak yang jauh antara tempat tinggal guru dengan peserta didik, masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, adanya kecenderungan orang tua peserta didik menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada sekolah (guru), dan pengaruh teman yang

kurang baik akhlaknya dan upaya yang dapat dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala-kendala dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia di SMA yaitu menyiasati kurangnya waktu yaitu dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin kekompakan diantara para guru yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi diantara para guru di bawah koordinasi kepala sekolah, mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah melakukan koordinasi dan menyampaikan visi dalam pendidikan akhlak antara sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.¹

2. Penelitian dengan judul : Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon, yang disusun oleh Ilham Kambose, menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SD Negeri 23 Ambon dilakukan melalui berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran. Di samping itu, guru juga melakukan doa bersama, membaca asmaul husna, sholat berjamaah, kegiatan amal jariyah setiap hari jumat, mengaitkan materi agama islam dengan kehidupan sehari- hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam, mengunjungi panti asuhan, selain itu upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar peserta didik aktif bertanya, persentasi dan aktif bekerja kelompok. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon dilihat dari fasilitas sekolah yang

¹ Sista, *Efektivitas guru PAI dan BP dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia* di SMA Negeri Bosso, Skripsi IAIN Palopo 2015

memadai berupa musholla putra/putri, media pembelajaran seperti LCD, penggunaan metode aktif. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial adalah pengaruh teknologi, belum tersedianya buku paket yang memadai dan lingkungan yang kurang kondusif karena sekolah berada di wilayah perkampungan Kahena dan sekitarnya.²

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik karena guru Pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu saja tetapi juga dituntut untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah serta bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan negara.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru

Guru menurut UU RI No. 14 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/kelompok orang.⁴

² Ilham Kambose, *Upaya guru PAI dalam mengembagkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik* di SMP Negeri 23 Ambon, Skripsi IAIN Ambon 2020

³ UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT, Asa Mandir, 2006),
1

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.169

Seorang guru adalah suri tauladan, jadi guru harus selalu memperlihatkan sesuatu yang terpuji.

Pengertian guru agama Islam secara etimologi (harfiah) dalam literatur kependidikan Islam ialah seorang guru bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik⁵

Hamka dalam Laela Hamidah, mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana harusnya sifat-sifat guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

a). Memiliki Pengetahuan yang luas

Menjadi guru hendaknya mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, memperoleh ilmu tidak hanya dari pendidikan formal, akan tetapi guru harus menambah ilmu pengetahuan dengan berbagai pengalaman dan buku-buku agar menambah wawasan dan memperkuat ilmu pengetahuannya.

b). Komunikasi yang baik

Tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolah saja tetapi juga dalam masyarakat.

c). Tauladan yang baik bagi peserta didik dan yang disekitarnya

Guru harus menjadicontoh yang baik dalam hal kepribadian, agar dapat menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44-51

d). Ikhlas

Seorang guru hendaknya tidak menjadikan profesinya untuk mencari kesenangan duniawi, dengan kata lain seorang guru harus ikhlash dalam profesinya. Semata-mata yang diharapkan hanyalah ridho dari Allah swt.

e). Memiliki metode mengajar yang baik

Dalam pembelajaran, tidak ada satu metodepun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain.

f). Rendah Hati

Seorang pendidik harus profesional dan juga rendah hati agar bisa menjadi teladan yang baik.

g). Tanggung Jawab

Keberanian bertanggung jawab akan memunculkan orang yang memuja dan menghargai.

h). Sabar

Kesabaran merupakan syarat yang sangat diperlukan apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik.

i). Percaya diri

Tugas guru selain mengajar juga berkewajiban mendorong semangat peserta didik.

j). Lemah Lembut

Lemah lembut harusnya tegas, agar kesulitan dapat diselesaikan dengan mudah karena kelapangan dada menghadapinya dan tidak gegabah.

k). Berlaku dan berkata jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

l). Semangat.

Guru harus mempunyai semangat dalam mengajar dan memdidik karena guru memiliki kewajiban membangkitkan semangat pada peserta didiknya.⁶

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menciptakan suasana yang baik, kondusif serta peserta didik akan merasa nyaman dan aman karena Guru adalah sosok yang sangat bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan menghantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia dan berguna untuk masyarakat luas.

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.⁷ Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Masyarakat dan kebudayaan.

⁶ Laela Hamidah Harahap dkk, *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 8 No 2, Juli-Desember 2019,h. 139-144

⁷ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang; rasail, 2010),h. 10

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸

Jadi Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan membina peserta didik agar memahami ajaran-ajaran Agama Islam secara menyeluruh, dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup.

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat yaitu :

1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Pelaksanaan pendidikan agama berasal dari undang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari 3 macam, yaitu :

a). Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.

b). Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 Ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) *Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa*; 2) *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.*

⁸ Zakyiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008) h. 88

c). Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam undang-undang RI No 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dan Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dalam IV bagian Pendidikan yang berbunyi: *Pendidikan Nasional (yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.*⁹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut mengandung arti bahwa Pendidikan Nasional harus mengacu kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.

2. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

⁹ Sudarto, "Dasar-dasar Pendidikan Islam", Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam, Vol. 6, No. 1 2020 h. 58

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. Bersabda : "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari).¹⁰

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري):

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”. (HR. Al-Bukhari).¹¹

Hadits di atas memberikan makna bahwa sampaikanlah kepada manusia ilmu yang diwariskan dariku, yaitu kitab atau sunnah, walaupun apa yang kalian sampaikan itu sedikit, seperti satu ayat dari Al-Qur'an, dengan syarat ia mengetahui dan memahami apa yang disampaikannya. Perintah untuk

¹⁰ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta,lim Vol. 17 No. 2 2019 h. 86

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Ahaditsul Anbiya', Juz 7, No. 3461, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 172.

menyampaikan tersebut hukumnya wajib jika hal itu hanya dia yang bisa melakukan.

3. Sosial Psikologis

Pada Hakikatnya semua manusia dalam hidupnya di dunia ini membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Semua manusia juga memerlukan bimbingan nilai-nilai agama sehingga mereka merasakan dalam jiwanya ada perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Kemudian mereka akan merasakan ketenangan apabila dia dekat dengan-Nya, Mengingatnya, dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa serta dapat menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi Larangan-Nya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Alim mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membantu terbinanya sarjana muslim yang beriman, berilmu dan beramal saleh.¹² Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan Keimanan, pemahaman, penghayatan tentang agama Islam, sehingga menghasilkan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹² Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 7

3. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:65) dalam Anif Rida, sikap adalah sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup seseorang, sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.¹³

Sikap spiritual adalah pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan dan hidup kita dalam konteks dan makna serta berprinsip hanya karna Allah swt, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan.¹⁴

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa sikap spiritual adalah suatu sikap seseorang yang mencerminkan perilaku yang taat pada ajaran agama sehingga seseorang akan melakukan hal-hal yang positif karena dia akan merasa diawasi oleh sang pencipta.

Nilai spiritual menurut Notonegoro dibagi menjadi 4, yaitu:

- (1) Nilai Religius merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya. Misalnya, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- (2) Nilai Estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika). Misalnya, kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.

¹³ Anif Rida, “Tindak Tutur Guru Dalam Upaya Penanaman Sikap Spiritual Peserta Didik di Sekolah”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol.4, No. 2, Februari 2020.

¹⁴ Fitri, “Efektivitas Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Palu, other thesis, 2018, h.19-20

(3) Nilai Moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan. Misalnya, kebiasaan merokok pada anak sekolah.

(4) Nilai Kebenaran/Empiris merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio). Misalnya, ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.¹⁵

Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran seseorang/individu untuk bertindak nyata secara berulang-ulang terhadap objek sosial tertentu. Sikap spritual dan sikap sosial sangat erat kaitannya yang dimana ketika seseorang memiliki sikap spritual yang baik maka ia akan meyakini benar berdasarkan nilai-nilai kebenaran maka secara otomatis dia akan bertindak nyata dalam kehidupan sosial dan menjadi kebiasaan baik.

2. Jenis sikap spritual dan sikap sosial

Menurut Narwati dalam kurikulum 2013 ada 18 indikator pendidikan karakter kebangsaan, sedangkan dalam sikap spritual dan sosial masuk dalam 18 indikator tersebut, diantaranya :

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan dan pekerjaan.

¹⁵ Anif Rida, “Tindak Tutur Guru Dalam Upaya Penanaman Sikap Spritual Peserta Didik di Sekolah”,Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol.4, No. 2, Februari 2020.

- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbedadari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas.
- 8) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya

15) Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya, bahkan orang lain.

16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Indikator di atas tidak hanya memuat *hard skill* saja tetapi juga memuat pada *soft skill* yaitu mengajarkan siswa tidak hanya pandai dalam akademik tetapi juga baik dalam sikap dan sifatnya.

¹⁶ <http://etheses.iainkediri.ac.id/3015/3/932122116%20bab2.pdf> diakses pada tanggal 12 Maret 2023.

4. Fungsi Guru dalam Penanaman Sikap

Secara khusus guru pendidikan agama Islam di sekolah memiliki berbagai fungsi, antara lain:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama, kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keilmuan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem, dan fungsionalnya.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan atau penanaman sikap spiritual dan sikap sosial, guru harus menanamkan sikap baik kepada peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keilmuan dan ketaqwaannya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga memiliki pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Pemahaman kepada peserta didik, memahami peserta didik dengan memanfaatkan nilai-nilai perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan menggunakan nilai-nilai perkembangan keperibadian mengidentifikasi bekal awal ajar peserta didik .
- 2) Perencanaan pembelajaran, memahami landasan pendidikan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan rancangan yang dipilih.

¹⁷ Mohamad A. S, Ukhtul Iffah, *Menumbuhkan sikap Sosial dan sikap Spiritual di Sekolah*, Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Vol. 4, No. 2, Januari 2020.h. 155

- 3) Mengevaluasi hasil belajar, merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ke tuntas belajar, memanfaatkan hasil penilaian.¹⁸ Hasil evaluasi akan memperlihatkan bahwa peserta didik mempunyai hasil yang rendah atau tinggi. Hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu bersaing dengan peserta didik lainnya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang teguh, stabil, matang, bijaksana, berwibawa, dan memiliki akhlak mulia, serta berfungsi sebagai contoh yang diikuti oleh peserta didik.¹⁹

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, merasa bangga menjadi seorang guru, dan menunjukkan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.
- 2) Memiliki akhlak mulia dan berfungsi sebagai tauladan, bertindak sesuai dengan norma-norma religius seperti iman, taqwa, jujur, ikhlas, senang menolong, dan menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Seorang pendidik yang matang memiliki.

¹⁸ Nunu Ahmad An-Nahidi, Et, All., *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Diklat Kementerian Agama RI Gd. Al-Qur'an Musium Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah, 2010).

¹⁹ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), h, 33.

3. Kepribadian yang dewasa, menunjukkan kemandirian dalam tindakan, dan menampilkan etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang bijaksana tampak dari perbuatan yang dilandasi oleh kemaslahatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta substansi keilmuan yang berkaitan dengannya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Tugas profesional guru yang mencakup mendidik, mengajar, dan melatih memiliki makna yang berbeda. Tugas mendidik berarti guru bertanggung jawab untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, sementara tugas mengajar berarti menyampaikan dan mengembangkan potensi peserta didik.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk secara aktif dan efisien berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan pendidik dan staf sekolah, orang tua atau wali murid, serta masyarakat sekitar. Hal-hal yang termasuk dalam kompetensi sosial tersebut adalah:

- 1) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

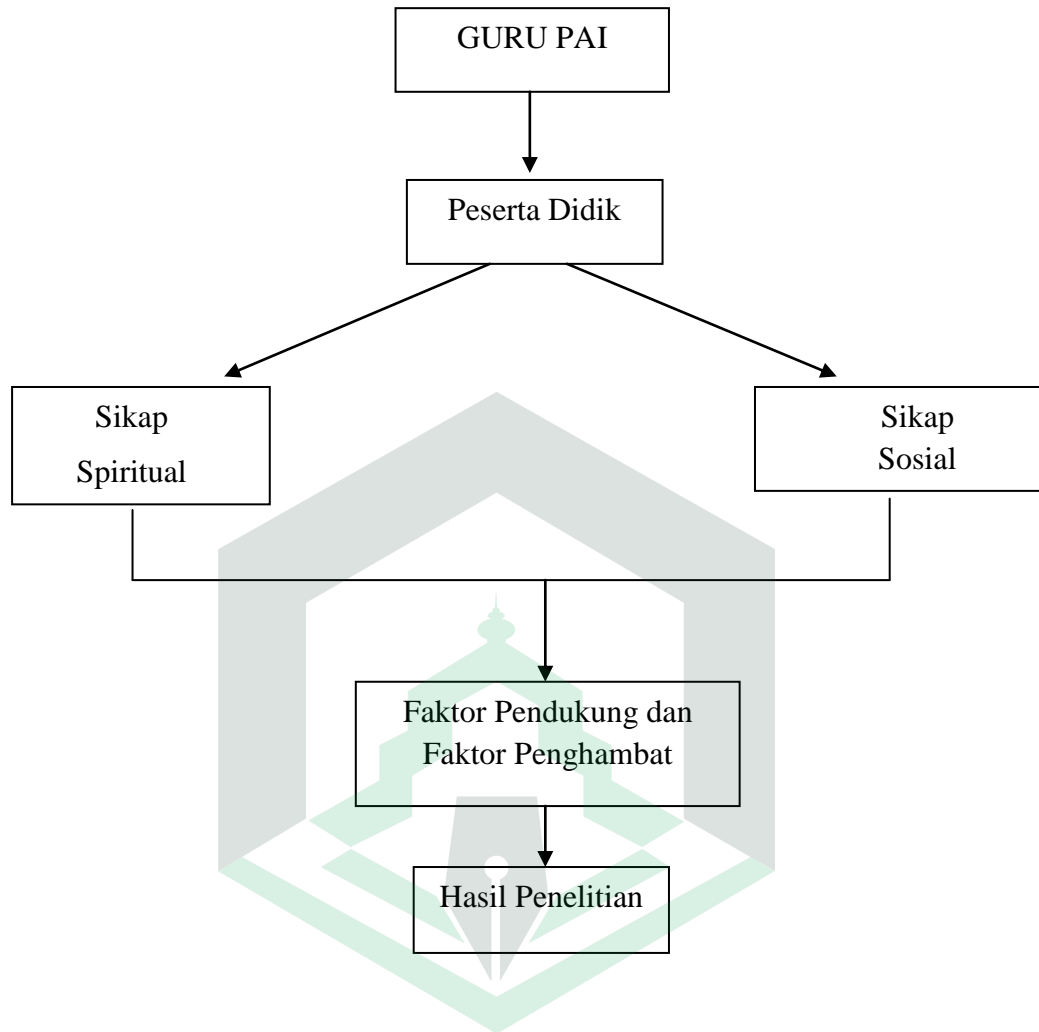
- 2) Mampu berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik maupun masyarakat sekitar.²⁰

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Tugas itu mesti dipikul dipundak seorang guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena guru tidak hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pembelajaran tetapi memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan pribadi peserta didik seperti pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Berdasarkan kerangka pikir dibawah ini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membina sikap sosial dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo.

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif*, (Bandung: Rosdakarya,2007),h,45.



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. di dalam pelaksanaannya digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Pedagogik dan Pendekatan Psikologis.

1. Pendekatan Pedagogik merupakan pendekatan yang menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan Pendidikan.

2. Pendekatan Psikologis merupakan upaya memahami, mengkaji dan menganalisa data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisa terhadap data atau fakta yang ada.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memusatkan pada intisari penelitian yang akan dilakukan untuk memilih data yang yang relevan serta penelitian ini akan difokuskan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara langsung terlibat dalam penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan data interview yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi terlebih dahulu.

C. Definisi Istilah

1. Efektivitas adalah kemampuan untuk mempengaruhi seseorang secara tepat guna sehingga berhasil untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan.¹

2. Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mrncapai tujuan pendidikan Agama Islam.²

3. Sikap spritual peserta didik adalah sikap mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu yang menyangkut rohani, iman serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Sikap sosial peserta didik adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial.³

D. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan yang akan dilakukan oleh penulis ketika terjun ke lapangan untuk meneliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian study lapangan (*field study*). Salah stu metode yang sering digunakan adalah etnografi. Desain penelitian etnografi yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan secara langsung.

¹ Simin Galela, *Efektivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak mulia Peserta didik di SMA Guppi Salawati Kabupaten Sorong*, Skripsi UIN Alauddin Makassar 2012.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. IV;Bandung;Remaja Rosdakarya, 2008),h.75

³ Setyawan, Yusuf Adhi. *Peran guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*. IAIN Surakarta 2014.

E. Data dan Sumber data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa Data Primer dan Data Sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi, sebagai berikut :

1. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh penulis dari lokasi penelitian atau subjek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung dari Guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan wakasek kesiswaan.

2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti dengan cara tidak langsung seperti melalui jurnal, buku-buku, dan literatur-literatur lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dan dari literatur-literatur yang berkaitan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (wawancara mendalam).

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 222.

G. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada permasalahan penelitian, maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu :

1. Observasi (observation)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁵

2. Metode interview (Wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁶

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah data dokumen yang tertulis.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan misalnya data tentang guru, peserta didik, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana pendidikan, struktur kurikulum serta sumber data yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 206.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan kesesuaian informasi yang dilaporkan oleh peneliti terhadap kejadian lapangan. Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu kegiatan pengecekan dan melalui beragam sumber, teknik dan waktu.⁷

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber. Pada triangulasi ini, data dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data, mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*.....372

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin, analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif deskriptif yang hanya mengumpulkan, menulis dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berberlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Reduksi data yaitu memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian

data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposal yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah di rumuskan.⁸

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Data-data yang sudah disajikan dan direduksi harus di simpulkan kembali untuk memastikan kebenaran data atas informasi yang diperoleh pada saat penelitian. Adanya metode penarikan kesimpulan sangat membantu penulis dalam menyajikan gambar secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan hubungan fenomena yang diteliti.

⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148-151

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas/Profil Sekolah

a. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990 m² dan bangunan = 8765 m², lahan tanpa bangunan = 31922 m². Gedung SMK Negeri 2 Palopo diresmikan tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof Dr. FUAD HASAN yang beralamat Jln. Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai Tahun 2008-2013 sesuai dengan keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan penerbitan SK oleh BAN_SM Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul) sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019. Selanjutnya diperpanjang kembali dengan Akreditasi A (Unggul) hingga 31 Desember 2026 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021 tanggal 8 Desember 2021.

SMK Negeri 2 Palopo dengan NPSN : 40307845 dan nomor statistik 401196201001 terletak di Jalan Dr. Ratulangi kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Kode pos 91914.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat yaitu :

Tabel 4.1

Daftar Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Sudarmo	1975-1976
2.	Ali Sumarno	1976-1979
3.	D.D Eppang	1980-1994
4.	Drs. Hakim Jamalu	1994-1999
5.	Drs. Mashalim	1999-2002
6.	Drs Saenal Maskur, M.Pd	2002-2014
7.	Drs La Inompo, M.Pd	2014-2016
8.	Drs. H. Syamsuddin	2016-2017
9.	Nobertinus, SH., MH	2017-2022
10.	Ridho Widodo Wahid, S.Pd	2022- 2023
11.	Hakim, S.Pd.,M.Pd	2023-Sekarang

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Palopo

NPSN : 40307845

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : JL. Dr. Ratulangi Balandai
RT/RW : 3/4
Kode Pos : 91914
Kelurahan : Balandai
Kecamatan : Bara
Kabupaten/Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi-Selatan
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -2.96942 Lintang
120.179135 Bujur
SK Pendirian Sekolah : 0270/0/1980
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
NPWP : 762044444803000
Nomor Telepon : 047122748
Email : smknegeri2plp@gmail.com
Website : <http://www.smkn2palopo.sch.id>

c. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo

1). Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan/Pelatihan Teknologi berstandar nasional/Internasional yang dijiwai semangat pancasila dan Kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa.

2). Misi

a). Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA serta berakhlak mulia.

b). Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan profil pelajar Pancasila, budaya bangsa dan budaya kerja sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

c). Menjalin kerjasama dengan IDUKA, Perguruan Tinggi dan Instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.

d). Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak.

e). Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah berdasarkan standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

d. Tujuan Sekolah

1). Menghasilkan Lulusan yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkepribadian unggul dan memiliki potensi di bidang keahlian masing-masing

2). Menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, jiwa kewirausahaan dan karakter bangsa.

3). Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi di lingkungan kerja maupun berwirausaha.

4). Menghasilkan lulusan yang terserap didunia kerja melalui kerjasama IDUKA, perguruan tinggi dan instansi terkait atau menjadi wirausahawan.

5). Menghasilkan lulusan yang terserap di perguruan tinggi.

e. Keadaan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi guru juga harus membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang berat yang dimana guru Pendidikan Agama Islam diuntut untuk memberikan ilmu pengetahuan serta membina akhlak peserta didik agar menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas dari segi intelektual tetapi juga cerdas dari segi spritual dan sosial. Keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tetapi guru harus tetap dituntut untuk memperbaiki kualitasnya sebagai tenaga pendidik dari segi pengajaran dan pembinaan terhadap peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, sehingga menciptakan generasi bangsa yang cerdas dalam ilmu pengetahuan dan mencerminkan akhlak yang mulia.

Adapun jumlah keseluruhan guru yang ada di SMK Negeri 2 Palopo adalah 130 orang. Sedangkan jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang.

Berikut gambaran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo

Tabel 4.2

Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo¹

No.	Nama	Keterangan
1.	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Munasar, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Hasnawati S.Pd., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Suherman S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Andi Darman S.Pd., M.pd	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Muliani, S.Pd	Guru pendidikan Agama Islam
7.	Hairiah Misran, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Windsari, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam

f. Keadaan Peserta Didik

Pendidikan adalah suatu sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur di dalamnya. Salah satu unsur penting yang ada di dalam dunia pendidikan adalah adanya peserta didik, yang menjadi subjek utama pendidikan. Peserta didik adalah individu yang berkembang yang ingin mengetahui sesuatu yang baru. Dengan kata lain peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa keberadaan peserta didik

¹ Dokumentasi oleh staf tata usaha SMK Negeri 2 Palopo, 27 Juni 2023

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Total
Kelas 12	478	60	538
Kelas 11	444	73	517
Kelas 10	503	76	579
Total	1425	209	1634

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana yaitu segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai media maupun alat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dalam terselenggaranya proses tertentu seperti Ruang kelas dan buku tulis.

Tabel 4.4

Keadaan sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Palopo²

No	Jenis Ruangan, Gedung, Dll	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kantor	1	Kondisi Baik
2.	Ruangan Teori	35	Kondisi Baik
3.	Ruangan Praktek	10	Kondisi Baik
4.	Ruangan Gambar	2	Kondisi Baik
5.	Rumah Jaga	1	Kondisi Baik

² Sumber data : Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2023

6.	Ruangan Perpustakaan	1	Kondisi Baik
7.	Ruangan WC siswa	13	Kondisi Baik
8.	Aula	1	Kondisi Baik
9.	Musholla	1	Kondisi Baik
10.	Lab IPA	1	Kondisi Baik
11.	Bengkel TKJ	2	Kondisi Baik
12.	Genset	1	Kondisi Baik
13.	Lapangan Basket	1	Kondisi Baik
14.	Lapangan Upacara	1	Kondisi Baik
15.	Lapangan Volly	1	Kondisi Baik
16.	Lapangan Sepak takraw	1	Kondisi Baik
17.	Lapangan Sepak Bola	1	Kondisi Baik
18.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Kondisi Baik
19.	Tempat Parkir	2	Kondisi Baik

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo

Pada bagian ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara kepada kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan misi pendidikan Islam dengan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan peserta didik.

SMK Negeri 2 Palopo merupakan sekolah umum, namun pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah berjalan sejak lama serta kegiatan sosialnya sangat aktif, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Kegiatan keagamaan di SMK Negeri 2 palopo ini sangat aktif sekali serta kegiatan sosialnya, apalagi mayoritas peserta didik di sekolah yaitu mayoritas muslim contohnya memperingati hari-hari besar islam seperti maulid nabi dan 1 Muharraram serta melakukan kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan”³

Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial tersebut diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pembinaan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo.

Terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo maka terlebih dahulu penulis mendapat informasi terkait dengan kondisi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan bapak Suparman, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan :

“Terkait dengan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik disini, saya menilai standar saja karena siswa kami disini itu adalah plural yang berasal dari berbagai daerah sehingga mereka terkumpul disini dan kemudian karakter mereka itu muncul satu persatu, masalah spiritual mereka itu

³ Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 2 palopo. *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023

tergantung ke siswa masing-masing karena latarbelakang kampung mereka, sehingga itu nampak ketika mereka berinteraksi di sekolah. Terkait sosial siswa baik dari pribadi/personal dan keseluruhan sudah cukup bagus dari segi kedisiplinannya”⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu H. Rawe Talibe, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, karena sekarang pemerintah mencanangkan peraturan tentang literasi Al-Qur’an. Kemudian dari segi pelaksanaan ibadah Alhamdulillah meningkat ketimbang tahun-tahun kemarin artinya sekarang anak-anak itu diharuskan untuk sholat zuhur dan sholat ashar berjamaah di sekolah walaupun belum 100% tetapi ada lah peningkatan dan segi sosialnya siswa juga disini Alhamdulillah sudah bagus, dengan adanya program osis dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu atau terkena musibah dan setelah kegiatan MPLS atau penerimaan siswa baru, ada sumbangan diberikan ke panti asuhan.”⁵

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Hasnawati,S.Pd.,M.Pd terkait sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo, ia mengatakan bahwa:

“Anak-anak disini kan berbeda-beda, ada yang bagus sikap spritualnya dan sosialnya, ada yang kurang bagus, masih ada siswa yang tidak tau mengaji, masih ada yang tidak ikut sholat berjamaah di masjid dan masih ada yang kurang sopan dalam berbicara kepada guru dan temannya”⁶

Kemudian diperkuat dari hasil observasi penulis, sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo cukup baik dimana dalam proses pembelajaran sebelum memulai pelajaran peserta didik melakukan tadarrus bersama, ketika berpapasan mereka sopan dan memberikan senyuman dan ramah,

⁴ Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 palopo, *wawancara* tanggal 14 Juli 2023

⁵ Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara* pada tanggal 23 Juni 2023

⁶ Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 palopo, *wawancara* pada tanggal 23 Juni 2023

melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid, melakukan literasi Alqur'an setiap hari rabu Pagi di Lapangan, tetapi pada kondisi lain masih ada siswa yang tidak mengikuti arahan guru, yang dimana masih ada siswa yang kurang sopan dalam berbicara kepada guru dan teman-temannya, masih ada yang tidak melakukan sholat berjamaah bahkan menghindar ketika di suruh untuk sholat dan masih ada peserta didik yang kurang disiplin seperti masih ada yang bolos, berpakaian tidak rapi dan lambat masuk kelas.

Dalam membina sikap spritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo, guru pendidikan agama Islam tentu saja harus memiliki beberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal seperti yang di harapkan.

Hasil wawancara dengan bapak Suparman, S.Pd.,M.Pd. selaku wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan di SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan sikap spritual dan sikap sosial peserta didik, yang pertama kami lakukan sebagai guru yaitu harus sadar bahwa yang menjadi suri tauladan peserta didik itu adalah seorang guru, jadi kita harus mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik, memberikan suri tauladan yang baik, berkata yang baik baik dan sopan serta jika sudah masuk waktu shalat kita harus bersiap dan bergegas ke mushalla dan langsung mengarahkan peserta didik agar segera ke mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah, itu dilakukan agar peserta didik merasa bahwa guru memperlakukannya dengan baik sehingga mereka memberikan feed back yang sama”⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut di simpulkan bahwa seorang guru atau pendidik memiliki kewajiban dalam membina, membimbing serta memberikan

⁷ Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2023

contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih taat kepada aturan agama.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Andi Darman, S.Pd.,M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan hal serupa :

“Kami selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa guru itu sebagai seseorang yang digugu dan ditiru baik itu ucapannya maupun perbuatannya. Jadi ketika sudah masuk waktu sholat saya menghentikan proses belajar mengajar dan langsung bersiap untuk melaksanakan sholat serta mengarahkan semua siswa untuk menuju mushalla untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Kemudian dari segi kedisiplinan, sebagai guru kita harus memperlihatkan ke peserta didik kalau kita sebagai guru itu tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang mungkin saja peserta didik dapat melakukan hal yang sama yaitu ketika kita memiliki jadwal mengajar itu jam 08:00 maka jam tersebut kita harus mengajar dan jangan sampai terlambat”⁸

Sebagai seorang guru yang digugu dan ditiru, maka seorang guru harus menjaga segala ucapan dan perbuatannya agar peserta didik dapat mengikuti dan mencontoh perbuatan yang dilihat dan didengarnya itu adalah perbuatan yang baik atau hal-hal yang baik sehingga guru lebih mudah untuk mengarahkan sikap peserta didik kearah yang baik karena guru pendidikan agama Islam memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membimbing, membina dan mengarahkan peserta didik agar taat kepada aturan agama Islam. Namun, dalam mewujudkan hal tersebut harus dimulai dari diri seorang pendidik.

Kemudian upaya lain yang dilakukan oleh beberapa informan adalah melalui pembiasaan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak

⁸ Andi Darman, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo, wawancara, tanggal 17 Juli 2023

Hakim, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa :

“Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan, seperti kalau hari jumat itu peserta didik di haruskan untuk melaksanakan shalat jum’at di mushalla sekolah, kemudian setiap hari sekolah peserta didik diharuskan untuk sholat zuhur berjamaah di mushalla serta setiap jum’at itu ada jumat berkah, setiap jum’at pagi itu ada kotak dekat pos satpam itu anak dibiasakan untuk peduli kepada sesamanya nanti di liat siapa yang terkena musibah dan lebih membutuhkan maka itu yang diberikan santunan. Kemudian jika di dapati anak-anak yang tidak tau atau tidak lancar membaca Al-Qur’an maka itu akan di bawa ke mhusolla untuk dibimbing khusus supaya dia bisa di hentaskan dari buta aksaranya dan yang masih terbata-bata”.⁹

Hal senada juga di katakan oleh ibu H. Rawe talibe,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Kami disini itu ada namanya literasi Al-Qur’an, jadi setiap hari rabu pagi itu pelaksanaannya, kemudian dri segi pelaksanaan ibadahnya itu anak-anak diharuskan sholat duhur dan sholat ashar dulu sebelum keluar dari lingkup sekolah dan segi sosialnya itu kita biasakan anak-anak untuk peduli kepada orang disekitarnya serta mengajarkan anak-anak agar terbiasa mengucapkan salam ketika ia hendak masuk ruangan. Kemudian setiap pembelajaran PAI itu kami disini itu melakukan tadarrus Al-Qur’an bersama sebelum memulai pelajaran”¹⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Hasnawati, S.Pd.,M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam juga mengatakan hal serupa, ia mengatakan bahwa:

“Kami disini itu mengadakan tadarrus bersama setiap hari rabu pagi, semua yang beragama islam kumpul di Aula atau kalau tidak hujan kami berkumpul di lapangan, agama lain juga begitu. Mengaktifkan kegiatan keagamaan dan mengharuskan atau membiasakan siswa untuk ikut terlibat di kegiatan keagaam tersebut contohnya memperingati Maulid

⁹ Hakim, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 14 juli 2023

¹⁰ Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara* tanggal 23 Juni 2023

Nabi. Sholat berjamaahnya juga disini bagus, siswa tidak diperbolehkan pulang sebelum dia shalat zuhur dan ashar. Kemudian kami juga disini melakukan tadarrus bersama sebelum memulainya pembelajaran. Jadi dengan pembiasaan itu akan lebih banyak berpengaruh terhadap sikap siswa baik itu sikap spritualnya atau sosialnya”¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembiasaan peserta didik akan berusaha untuk membentuk kebiasaan itu dan lama kelamaan mereka tidak akan merasa bahwa mereka sedang membentuk kebiasaan, namun yang mereka rasakan adalah terikat dengan kebiasaan itu dan melakukannya tanpa ada paksaan.

Pembiasaan adalah proses dari pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui sesuatu yang berulang-ulang. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan sesuatu yang telah diupayakan pembiasaannya di sekolah, itu akan menjadikan peserta didik akan merasakan dampak positif dari adanya pembiasaan tersebut baik yang berhubungan dengan sikap spiritual maupun sosial serta perilakunya di sekolah.

Kemudian upaya lain yaitu pemberian nasehat, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Andi Darman, S.Pd., M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

“Dalam memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik itu tidak mudah atau bukan suatu hal yang gampang apalagi ini anak SMA, kebanyakan mereka itu sudah bergantung ke penggunaan handphone yang dimana siswa sudah aktif di sosial media contohnya tiktok. Namun disini saya tetap berusaha untuk memberikan nasehat, kami guru Pendidikan Agama Islam jika ada peserta didik yang kedepan tidak melaksanakan sholat di sekolah maka saya akan langsung menanyakan alasannya

¹¹ Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023

kemudian saya berikan dia nasehat dan mengarahkannya langsung untuk menuju mushalla”¹²

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Windasari, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

“Saya memberikan nasehat kepada siswa kita sebagai manusia itu harus senantiasa memperbaiki hubungan kita dengan Allah swt. Karena jika kita merasa dekat dengan Allah swt maka kita senantiasa untuk menjaga diri kita dari perilaku yang tidak baik, bukan hanya itu kita juga harus memperbaiki hubungan kita dengan sesama manusia contohnya kita harus peduli terhadap sesuatu di sekitar kita”¹³

Ibu Rawe Talibe, S.Ag juga mengungkapkan bahwa :

“Anak-anak sekarang itu tidak mudah untuk di berikan pemahan agama Islam, karena anak-anak sekarang itu aktif sekalimi di sosial media, jadi saya sebagai pendidik harus lebih peduli dan sabar dalam menghadapi peserta didik, saya itu kalau menasehati anak-anak secara halus, contohnya kalau ada siswa yang kedatangan nongkrong di kantin kalau waktu sholat langsung saya panggil, saya tanyami alasannya baru dia jawabmi kotor celanaku bu apalah, jadi disitu saya nasehati saya bilang nak kita itu sebagai muslim harus melaksanakan itu sholat karena sholat itu wajib di dalam agamata kalau di laksanakan dapatki pahala kalo di tinggalkan berdosa”¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik kita juga perlu untuk lebih peduli dan harus sabar dalam menghadapi peserta didik. Selain memberikan teladan yang baik, pendidik juga perlu memberikan bimbingan, arahan serta pemahaman melalui nasehat terutama hal-hal yang berkaitan ilmu agama. Pemberian nasehat merupakan metode yang paling efektif dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik contohnya mengajak

¹² Andi Darman, Guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 17 Juli 2023

¹³ Windasari, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 17 Juli 2023

¹⁴ Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2Palopo. *Wawancara* , tanggal 23 Juni 2023

peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di mushalla serta mengajak kepada peserta didik untuk saling peduli kepada orang lain. Karena akan menimbulkan kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik sehingga apa yang disampaikan pendidik akan lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Setelah di nasehati, namun peserta didik tetap mengulangi kesalahan yang sama, maka akan dilanjutkan dengan pemberian sanksi atau hukuman. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rawe Talibe, S.Ag. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau ada peserta didik yang kedapatan tidak melaksanakan sholat zuhur di sekolah, kami akan berikan sanksi segera tegas agar dia tidak mengulanginya lagi hukumannya itu seperti membersihkan taman atau membersihkan mushalla”

Beliau Menambahkan bahwa :

“Pemberian sanksi secara tegas merupakan salah satu upaya kami dalam membina Akhlak siswa utamanya sikap spritual maupun sosialnya. Yang dimana siswa dibina untuk lebih jujur, disiplin serta bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban shalat” Karena kalau peserta didik tidak di kasi begitu maka peserta didik akan merasa bebas melakukan sesuatu yang tidak terkontrol. Namun pemberian sanksi dalam hal ini yaitu sanksi yang mendidik, guru tidak boleh berlebihan dalam menghukum siswa”¹⁵

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd juga mengatakan hal serupa yaitu :

“siswa yang tidak mengindahkan nasehat yang diberikan oleh guru maka selanjutnya siswa yang melakukan kesalahan akan di berikan sanksi. Contohnya kalau siswa didapati tidak melaksanakan sholat zuhur atau ashar di skolah maka kita akan memberikan sanksi yaitu membersihkan

¹⁵ Rawe Talibe. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara* tanggal 23 Juni 2023

mushalla atau memungut sampah. Kemudian kalau pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada siswa yang tidak disiplin yaitu terlambat masuk kelas dan berbicara tidak sopan kepada guru atau teman-temannya maka akan saya hukumi dengan memberikan tugas untuk menghafal surah pendek dan jika besoknya dia mengulanginya lagi maka saya menambah hafalan surah pendeknya. Kemudian kalau pelanggaran kecil itu biasanya dikembalikan ke wali kelasnya masing-masing”¹⁶

Pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik tersebut agar tidak mengulanginya kesalahan yang sama, sekaligus memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa pentingnya shalat bagi ummat muslim serta pentingnya kedisiplinan dalam diri kita masing-masing. Namun, bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan itu tidak berlebihan dan tidak memberatkan peserta didik. Karena pada dasarnya hukuman yang diberikan itu untuk memberi pelajaran dan hikmah kepada peserta didik agar mau melaksanakan ajaran agama Islam tanpa adanya paksaan serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik.

Firman Allah swt dalam (Q.S. Ar-Ra’ad/13:11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (١١)

Terjemahnya”

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri”¹⁷

¹⁶ Hasnawati. Guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara* tanggal 23 juni 2023

¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan terjemah (CV Ilmu Sukabumi 2013) 250

Sesungguhnya Allah swt tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka.¹⁸

Dari tafsir ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah swt tidak akan merubah nasib seseorang menjadi lebih baik melainkan dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Sebagaimana kita tahu bahwa kesuksesan seseorang itu kembali kepada usahanya masing-masing. Jadi sebagai manusia yang beragama, ikhtiar atau berusaha adalah solusi yang terbaik dalam mencapai tujuan.

Jadi, dengan pemberian sanksi atau hukuman bukan untuk menjadikan peserta didik untuk kapok atau takut untuk ke sekolah serta enggan untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti enggan untuk melaksanakan sholat, enggan untuk datang di sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Jika peserta didik sudah melaksanakan ibadah dan disiplin secara benar dan rutin, maka sikap spiritual dan sikap sosialnya akan menjadi lebih baik sehingga dalam kehidupannya peserta didik akan lebih mampu mengontrol dirinya dari perilaku menyimpang. Karena jika seseorang dalam kehidupannya itu menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup maka akan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam upaya pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo ini melibatkan semua pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rawe Talibe, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

¹⁸ Syaikh Al-allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, At- Tafsir Al Muyassar.

“Yang terlibat dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial disini yaitu seluruh pihak sekolah, semua unsur-unsur yang ada di sekolah seperti semua guru-guru yang ada disini, kepala sekolah, wakasek kesiswaan, Osis, dan Rohis. Namun yang paling dominan itu Guru Agama, Wali kelas, Pengurus osis, Guru BK. Artinya semua yang ada di lingkup sekolah terlibat mengarahkan anak-anak.”¹⁹

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Hakim, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah juga mengatakan hal demikian :

“yang pertama terlibat itu tentunya wali kelas sebagai ujung tombaknya kemudian pembina Osis, ROHIS, Guru Agama tentu di support oleh Wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum serta wakasek lainnya serta pimpinan yang ada di SMK Negeri 2 Palopo”²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Suparman S.Pd.I, M.Pd.I selaku Wakasek kesiswaan juga menuturkan hal serupa yaitu :

“Mefungsikan guru agama khususnya guru agama Islam dan guru agama yang lain, wali kelas, Pembina OSIS dan ROHIS”²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap soaial peserta didik maka dibutuhkan keterlibatan dari semua pihak yang ada di sekolah. Semuanya dituntut untuk mengarahkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan menanamkan kedisiplinan serta mengajarkan peserta didik agar lebih peka terhadap sekitarnya. Hal ini dilakukan agar sikap dan akhlak peserta didik semakin mengalami peningkatan yang baik dri waktu ke waktu. Karena

¹⁹ Rawe Talibe. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. Wawancara, tanggal 23 Juni 2023

²⁰ Hakim. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2023

²¹ Suparman. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2023

lingkungan sekolah yang religius akan mempengaruhi perubahan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 palopo

Berikut ini adalah faktor pendukung dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo :

a. Keluarga/Orang tua

Keluarga atau orangtua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab serta peduli kepada anaknya tentu dia akan memberikan pengajaran yang terbaik kepada anaknya. Dengan memberikan pemahaman dan mengajarkan anak-anaknya untu terbiasa melaksanakan sholat serta mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu bersikap baik seperti memelihara kedisiplinan serta berkata yang baik dan sopan. Kemudian Jika kebiasaan itu sudah diterapkan di lingkungan keluarga, maka peserta didik akan terbiasa melakukan kebiasaan baik itu. Dengan cara itu maka akan dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Seperti yang dikatan oleh bapak Hakim S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah.Ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah orang tua siswa disini itu sangat peduli atau care sekali serta sangat membantu dalam membentuk kebiasaan baik siswa. Karena siswa yang dari keluarganya sudah ditanamkan nilai-nilai agama oleh orangtuanya, jadi ketika dia di sekolah maka akan menampilkan kebiasaan yang baik. Sama halnya ketika siswa sudah terbiasa sholat di rumah maka dia juga akan melaksanakan hal yang sama ketika di sekolah jadi tdak perlu kita ingatkan

lagi karena mereka sudah terbiasa dan sadar atas kewajibannya sebagai orang muslim”²²

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Andi Darman, S.Pd.,M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatahkan bahwa :

“Karena kita tidak bisa mengontrol siswa ketika sudah di dirumah maka kita membutuhkan kerja sama dengan orangtua siswa. Dengan melakukan komunikasi yang baik, saling melengkapi dan saling memberikan kontribusi kepada siswa. Diharapkan kepada orang tua bisa lebih peduli kepada anak-anaknya dengan mengontrol bagaimana anaknya ini bisa betul-betul membiasakan dirinya dengan taat beribadah dan harus selalu disiplin”²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama didalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk seorang anak, seperti yang kita ketahui bahwa anak adalah aset keluarga dan bangsa. Oleh karena itu orang tua juga harus berperan aktif dan bertanggung jawab dalam membina serta mengarahkan anak-anak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Orangtua harus bisa mendidik anak sesuai dengan tuntunan agama, yaitu mebiasakan anak anak untuk selalu beribadah kepada Allah swt serta mengarahkan anak-anak untuk dtang ke sekolah dengan tepat waktu.

Peran orangtua ini sangat penting dalam membantu pihak sekolah dalam pembinaan sikap spiritual maupun sikap sosial peserta didik, dengan demikian apa yang menjadi tujuan kita bisa tercapai.

b. Kerjasama antar guru.

Dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik ini sangat dibutuhkan adanya kerjasama antar guru, artinya disini seluruh pihak harus ikut

²² Hakim. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo. Wawancara, tanggal 14 juli 2023

²³ Andi Darman. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Neger 2 Palopo. Wawancara, tanggal 17 Juli 2023

terlibat. Karena pembinaan sikap spiritual dan sosial ini identik dengan guru pendidikan agama. Namun agar upaya tersebut dapat berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan dukungan dari berbagai unsur yang ada di sekolah termasuk guru-guru yang lain.

Sebagaimana yang diujalaskan oleh ibu Rawe Talibe, S.Ag mengatakan bahwa:

“Kami semua guru pendidikan agama Islam disini membangun kerjasama dalam mengarahkan siswa khusus untuk guru PAI, kemudian melibatkan semua unsur-unsur yang ada di lingkup sekolah yaitu guru-guru dan lain sebagainya. Kalau melihat siswa tidak pergi sholat maka na arahkan untuk pergi sholat jadi bukan cuman guru PAI yang terlibat dalam mengarahkan siswa.²⁴

Jadi, dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial peserta didik di butuhkan yang namanya kerjasama antar guru karena pembinaan tersebut akan berjalan secara efektif dengan adanya bantuan dari pihak guru-guru lain serta seluruh komponen yang ada di sekolah.

c. Pergaulan yang baik

Memilih teman bergaul harus lebih hati-hati karena teman bergaul sangat berperan penting dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial. Karena teman yang baik akan selalu mengingatkan dan mengajak kita kepada kebaikan.

Ibu Rawe Talibe, S.Ag mengatakan bahwa:

“Jika peserta didik bergaul atau berteman dengan orang yang rajin ibadah, disiplin datang tepat waktu ke sekolah tidak terlambat dan tidak melakukan sesuatu yang menyimpang maka otomatis kita akan

²⁴ Rawe Talibe. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023

terpengaruh dan saya liat juga disini siswa itu kalau mau shalat baku ajak-ajak.²⁵

Kemudian ditambahkan oleh ibu Windasari, S.Pd. Ia mengatakan bahwa :

“Betul sekali yang menjadi faktor pendukung dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik adalah teman bergaul, seperti ada siswa yang malas sekali mau melaksanakan sholat, namun begitu dia bergaul dengan siswa yang rajin sholat maka keadaan berubah, sekarang dia lebih rajin melaksanakan sholat. Jadi memang benar kalau tepat dalam memilih teman yang baik itu memiliki dampak yang sangat luar biasa terhadap sikap dan perilaku kita”²⁶

Islam telah mengatur batasan-batasan dalam pergaulan. Oleh karena itu peserta didik juga harus cerdas dan hati-hati dalam memilih teman bergaul. Pada tahap remaja tentu bukan hal yang mudah untuk mencari teman yang membawa kepada kebaikan. Tidak sedikit orang terjerumus dalam kemaksiatan diakibatkan karena berteman dengan orang yang tidak baik. Namun teman yang baik akan selalu mengajak kepada kebaikan dan akan memotivasi untuk senantiasa beribadah.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang pembinaan sikap spiritual dan sosial yaitu Mushalla, Aula dan Lapangan yang menjadi tempat untuk merealisasikan pelaksanaan ibadah sholat berjamaah maupun literasi Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd. Ia mengatakan bahwa:

²⁵ Rawe Talibe. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023

²⁶ Windasari. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 17 Juli 2023

“ Faktor pendukungnya yaitu dengan ketersediaanya mushalla sebagai tempat siswa untuk melaksanakan sholat zuhur dan ashar berjamaah. Kemudian mushalla juga digunakan sebagai tempat untuk mengadakan kajian tentang keislaman. Serta lapangan digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan literasi Al-Qur’an setiap hari rabu Pagi”²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik hanya di kelas saja, melainkan sekolah juga menyediakan mushalla. Mushalla selain sebagai tempat ibadah, juga berperan sebagai pendidikan karakter untuk peserta didik. Karena menumbuhkan karakter pada peserta didik sangat di pengaruhi oleh lingkungan. Seperti penanaman kebaikan pada peserta didik untuk melaksanakan sholat. Maka dibutuhkan tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga peserta didik termotivasi untuk taat beribadah.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yaitu :

a. Minimnya kesadaran orangtua

Orang tua adalah pendidikan pertama anak sekaligus faktor utama yang sangat penting dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Yang dimana di dalam keluarganya peserta didik dapat belajar sekaligus menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Namun rendahnya kepedulian orangtua terhadap anaknya, menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Seharusnya orang tua bisa jadi panutan, justru tidak melaksanakan perannya dengan baik.

²⁷ Hasnawati. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. Wawancara, tanggal 23 Juni 2023

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Windasari, S.Pd. ia mengatakan bahwa:

“Guru di sekolah sudah bersusah payah mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat, disiplin datang tepat waktu ke sekolah. Namun ketika siswa kembali ke rumah tidak adanya pengawasan dan kepedulian terhadap anaknya. Nah sementara dirumah juga siswa perlu untuk pembiasaan sholat di rumah maupun di sekolah. Kita guru kan tidak selamanya bersama siswa. Kebanyakan sebagian orang tua juga berfikir bahwa anaknya itu diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan biarkan mereka yang didik. Namun seharusnya kita harus membangun kerja sama antara orang tua dan guru”²⁸

Dapat disimpulkan bahwa Masih banyak orangtua yang kurang menyadari bahwa pentingnya kepedulian dan pembinaan orangtua kepada anak. Lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi tempat belajar justru tidak dimanfaatkan kebanyakan anak karena disebabkan oleh orangtua siswa yang tidak peduli terhadap pendidikan anak. Tentu hal ini salah satu penghambat dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

b. Kurangnya Kesadaran siswa

Semaksimal bagaimana pun usaha yang dilakukan oleh guru dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik jika dia tidak mau dibina maka tidak akan membuahkan hasil. Karena ketika hati manusia sudah tertutup dengan kenikmatan dan kesibukan dunia, maka akan sulit mendapatkan kebaikan jika tidak di landasi dengan niat yang kuat, hati yang lapang dan hidayah dari Allah swt.

²⁸ Windasari. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 17 Juli 2023

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd, mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu susah diatur, disuruh pergi ke kanan pergiji ke kiri, apalagi kalau sholat jum’at baku kejarki semua. Masih banyak anak anak yang tidak mendengar, biarpun itu sudah di ancam dengan nilai tetapi tetap masih ada yang ngeyel jadi kami guru ini harus senantiasa bersabar dalam mengingatkan dan mengarahkan anak-anak karena karakternya itu berbeda-beda biarpun sudah diberikan saran dan nasehat serta arahan tetapi kalau anak itu sendiri yang tidak mau maka kita juga tidak bisa memaksakan jadi kami juga harus banyak-banyak bersabar dan selalu mendoakan kebaikan kepada peserta didik”²⁹

Berdasarkan penjas di atas dapat di simpulkan bahwa kesadaran dari siswa itu sangat penting karena ketaatan dalam beribadah tidak cukup jika hanya dilakukan dengan pemberian nasehat, pemberian sanksi serta motivasi tetapi sangat perlu adanya kesadaran yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri.

c. Handphone (Telpon genggam)

Kemajuan teknologi di zaman sekarang, mengharuskan setiap orang bahkan peserta didik sekalipun tidak terlepas dari genggamannya alat komunikasi yaitu Handphone. Karena hampir setiap kegiatan di perkantoran bahkan sekolah sudah menggunakan teknologi digital seperti Hp, laptop dan lain sebagainya. Dengan ketergantungan peserta didik terhadap handphone mampu menyita waktu dan perhatiannya. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu Rawe Talibe, S.Ag. mengatakan bahwa :

“Hambatannya itu faktor HP. Kan disini anak-anak shalat jumat, berapa menit sebelum zuhur di istirahatkan memangmi anak-anak, pada waktu istirahat itu banyakmi anak-anak gunakan kesempatan main game, lebih

²⁹ Hasnawati. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023

fokusmi ke Handphonenya. Jadi kadang yang memang belumpi terpaut hatinya dengan sholat di suruh betulpi baru pergi”³⁰

Dampak penggunaan Handphone tidak bisa dihindari. Karena semakin hari orang semakin disibukkan dengan telpon genggam masing-masing. Kebebasan dalam menggunakan HP merupakan hal yang susah untuk di atasi, disisi lain alat komunikasi sangat penting dan memberikan yang cukup besar dalam dunia pendidikan.

d. Faktor pergaulan

Interaksi sosial seseorang dengan orang lain sangat berpengaruh terhadap perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial. Manusia di perhadapkan pada sifat dan karakter yang berbeda-beda di sebuah lingkungannya. Itulah sebabnya pergaulan itu sangat berpengaruh terhadap agama, kepribadian maupun perilaku seseorang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rawe Talibe, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Pergaulan yang salah akan membawa kita kepada hal-hal yang buruk, contohnya kalau kita bergaul dengan seseorang yang tidak sholat, maka kita akan sama seperti dia. Walaupun kita itu awalnya rajin sholat tetapi karena adanya pengaruh dari teman bergaul yang sangat besar. Semakin lama kita bergaul dengan teman yang buruk maka cepat atau lambat kita akan terjerumus kepada suata keburukan. Karena teman yang buruk sangat berdampak pada rusaknya adab dan agama seseorang”³¹

Melihat kondisi peserta didik sekarang, banyak peserta didik yang jauh dari nilai-nilai agama, semakin banyak peserta didik yang lalai terhadap perintah

³⁰ Rawe Talibe. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023

³¹ Rawe Talibe. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo. *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023

agama. Yang dimana fenomenanya peserta didik lebih memilih pergaulan yang terkesan gaul, sehingga dia lupa bahwa waktunya habis untuk hal yang tidak bermanfaat.

PEMBAHASAN

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK negeri 2 Palopo.

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas yang ada pada diri manusia.

Peran guru PAI di sekolah sebagai murabbi, muaddib, dan muallim. Melakukan pembelajaran meningkatkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik, Guru PAI memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan jasmani sebagai bentuk pengembangan moral dan akhlak peserta didik. Pendidikan agama Islam cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang menggambarkan bahwa pembelajaran agama Islam tersebut sesuatu yang berguna dan dipahami peserta didik secara tepat dan sempurna.

Dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting sebagai pengendali tingkah laku yang lahir dari sebuah keinginan. Karena ajaran agama yang sudah terbiasa dan menjadikannya pedoman hidup maka tingkah lakunya akan terkendali dari sesuatu yang menyimpang.

Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, selain itu guru juga menjadi sosok teladan, motivator, fasilitator serta evaluator. Maka dari itu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut :

a. Menjadi suri Tauladan

Sebagai seseorang yang di gugu dan ditiru, guru harus selalu menjaga ucapannya dan perbuatannya, agar peserta didik mencontoh dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya itu adalah sesuatu yang baik sehingga guru akan lebih mudah mengarahkan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Penerapan metode keteladanan dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan metode paling efektif dan berpengaruh terhadap pembentukan serta penanaman nilai-nilai agama dan membentuk kepribadian peserta didik baik dari segi spritual maupun sosialnya. Karena keteladanan guru merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya.

Penerapan teladan yang bisa dicontohkan oleh seorang guru terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1). Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh siswa dimana saja, tetapi sebaliknya apabila guru sering berbuat tidak jujur maka pendidik menjadi sumber utama

dalam menghancurkan masa depan siswa. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat menghibur atau sedang menceritakan kisah tertentu kepada anak.

2). Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia. Misalnya hadir sebelum jam masuk kelas, proses pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu dan menjalankan sholat tepat waktu.

3). Keteladanan Akhlak mulia. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh pendidik, yaitu melaksanakan sholat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan, mengajarkan untuk menghafal surah-surah pendek.

4). Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Sebagai seorang guru harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Hal-hal yang menunjukkan guru mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara, dan menguasai materi pelajaran.

5). Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras, artinya kemandirian yang menjadikannya tidak mudah mengandalkan orang lain dan kerja keras yang menjadikannya selalu mencoba ketika gagal. Dengan menumbuhkan sikap kerja keras, rasa percaya diri anak akan tumbuh seiring berjalannya waktu.

Keteladanan yang dilaksanakan di sekolah harus dikembangkan serta diterapkan secara total.³²

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang ulang. Adapun fungsi dari pembiasaan yaitu:

- 1). Menanamkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan dasar utama dalam pembentukan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 2). Membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri
- 3). Memiliki sopan santun, bersikap ramah dan saling menghormat.
- 4). Menumbuhkan sikap kerjasama dan persatuan.
- 5). Menanamkan kebiasaan disiplin.
- 6). Melatih anak untuk mengendalikan emosi, tindakan, dan perasaannya.
- 7). Melatih anak untuk bertanggung jawab.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pembiasaan itu sendiri adalah tidak lain untuk membantu menanamkan kebiasaan dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai dan norma sehingga menjadi kepribadian yang matang.

³² Pristi SuhendroLikitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2019), 45-46

³³ Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Agama Vol 18 No. 2, Juli-Desember 2021

c. Pemberian Nasehat.

Nasehat merupakan sebuah keutamaan dalam beragama. Guru adalah pemberi petunjuk dalam berbagi ilmu pengetahuan. Dalam pemberian nasehat guru hendaknya memiliki sifat kasih sayang serta bersikap lemah lembut kepada peserta didik sehingga mereka mau menerima nasehat.

Pemberian nasehat merupakan cara pencegahan agar peserta didik terhindar dari perilaku yang buruk serta pemberian nasehat juga bertujuan untuk mengingatkan peserta didik apabila dia melakukan penyimpangan. Guru sebagai pembimbing agar senantiasa memberikna pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan.

d. Pemberian Sanksi atau Hukuman

pembinaan dengan pemberian sanksi merupakan metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 palopo. Pemberian sanksi atau hukuman dilakukan untuk menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik serta memberikan pelajaran kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan yang sama secara berulang-ulang. Dalam penegasan berupa sanksi, hukuman yang diberikan itu dipastikan tidak memberatkan atau membebani peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo

Faktor pendukung dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di sekolah adalah :

a. Keluarga/Orangtua

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Orang tua sangat berperan dalam membentuk dan membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Siswa yang dari kecil dikeluarganya ini sudah ditanamkan nilai-nilai agama oleh orangtuanya. Maka ketika anak tersebut berada di sekolah dia akan menampilkan suatu kebiasaan yang baik. Seperti jika di rumah anak-anak sudah terbiasa melaksanakan sholat dan disiplin maka ketika di sekolah akan tetap seperti itu.

b. Kerja sama antar guru dan orangtua

Hubungan kuat antara guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum serta guru-guru yang lain menjadi sinergitas yang penting dalam keberhasilan dunia pendidikan. Dengan adanya kerjasama tersebut pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial akan lebih mudah untuk mengarahkan siswa.

c. Pergaulan yang baik

Dalam memilih teman bergaul dibutuhkan kehatia-hatian. Karena teman bergaul sangat berperan penting dalam pembinaan karakter dan sikap atau perilaku seseorang. Teman yang baik akan saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan. Peserta didik yang bergaul dengan teman yang rajin sholat dan bertutur kata yang baik serta disiplin maka dia akan ikut seperti itu.

d. Sarana dan Prasarana

Salah satu sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial yaitu ketersediaannya mushalla yang menjadi tempat untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Semakin bagus dan lengkap fasilitas yang disediakan maka peserta didik akan termotivasi untuk melaksanakan sholat.

Faktor penghambat dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Minimnya Kesadaran orangtua

Banyak orangtua yang tidak peduli terhadap pendidikan anak utamanya itu pendidikan agama. Kurangnya kerjasama sebagian orangtua dengan guru. Ketika berada di lingkungan sekolah guru dituntut untuk sempurna dalam mendidik, Namun orang tuanya acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya sehingga orang tua selalu berfikir bahwa anaknya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Sementara guru tidak selalu bersama dengan peserta didik.

b. Minimnya kesadaran peserta didik itu sendiri

Faktor utama dalam menghambat pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di sekolah adalah kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri sehingga semaksimal apapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan jika peserta didik itu sendiri yang tidak mau dibina sehingga tidak akan membuahkan hasil.

c. Handphone (Telpon genggam)

Zaman sekarang, kemajuan teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan yang begitu cepat pada berbagai aspek kehidupan. Disamping kecanggihan teknologi kita juga dihadapkan pada masalah etika dan moral. Keberadaan Handphone saat ini sangat berpengaruh buruk terhadap peserta didik. Ketergantungan peserta didik terhadap Handphone mengakibatkan peserta didik saat ini lebih banyak menghabiskan waktu kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Penggunaan handphone secara berlebihan menyebabkan peserta didik mengabaikan perintah agama. Seperti menunda waktu shalat karena masih sibuk dengan yang namanya Handphone.

d. Pergaulan yang buruk

Teman bergaul juga memiliki dampak yang buruk terhadap perilaku peserta didik. Pergaulan yang salah akan membawa kepada hal-hal yang buruk. Jika peserta didik bergaul dengan seseorang yang rajin beribadah, tidak melakukan penyimpangan serta selalu mengajak kepada kebaikan. Maka akan

berpengaruh juga kepada kita. Namun sebaliknya, jika peserta didik bergaul dengan orang yang buruk maka cepat atau lambat kita akan terjerumus kepada suatu keburukan. Karena pengaruh teman bergaul sangat besar pengaruhnya terhadap adan dan agama seseorang.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo yaitu dengan menjadi teladan, melakukan pembiasaan, pemberian nasehat, mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial serta pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, hukuman yang tidak memberatkan siswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo yaitu :
 - a. Faktor pendukungnya meliputi : Dukungan dari keluarga/orangtua, adanya kerjasama antar guru, pergaulan yang baik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yaitu mushalla.
 - b. Faktor Penghambatnya meliputi : Minimnya kesadaran orang tua, minimnya kesadaran peserta didik itu sendiri, pengaruh handphone,serta pergaulan yang buruk.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas penulis memberikan saran kepada beberapa komponen yaitu :

1. Orang tua

Orangtua sebaiknya harus lebih peduli kepada anak-anaknya, kemudian orangtua juga diharapkan dapat bekerja sama dengan guru-guru yang ada di sekolah dengan cara membantu guru untuk mengawasi peserta didik serta mengarahkan kepada hal-hal yang bermanfaat.

2. Guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik serta lebih ketat dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik sehingga sikap dan perilaku peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik, sebaiknya lebih taat kepada aturan-aturan yang ada di sekolah, menjaga pergaulan, Menggunakan teknologi secara bijak yaitu Penggunaan HP, dan yang paling penting yaitu hendaknya peserta didik memiliki kesadaran untuk lebih bisa menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga bisa menentukan apa yang baik untuknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Ahaditsul Anbiya', Juz 7, No. 3461, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Amir Said Az-Zaibari, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).
- Anif Rida, “*Tindak Tutur Guru Dalam Upaya Penanaman Sikap Spiritual Peserta Didik di Sekolah*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol.4, No. 2, Februari 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2009)
- Fitri, “*Efektivitas Penilaian Antarteman Dalam Menilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Palu, other thesis, 2018.*
- Ilham Kambose, *Upaya guru PAI dalam mengembagkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 23 Ambon*, Skripsi IAIN Ambon 2020.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Laela Hamidah Harahap dkk, *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 8 No 2, Juli-Desember 2019.
- Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang; rasail, 2010).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mokh. Iman Firmansyah, “*Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta,lim Vol. 17 No. 2 2019.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Cet. I; Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006).
- Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al Naisaburi, *Shahih Muslim* (Bairut darul Fikr, 1992).
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Citapustaka Media, 2011).
- Setyawan, Yusuf Adhi, *Peran guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*. IAIN Surakarta 2014.
- Simin Galela, *Efektivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak mulia Peserta didik di SMA Guppi Salawati Kabupaten Sorong*, Skripsi UIN Alauddin Makassar 2012.
- Sista, *Efektivitas guru PAI dan BP dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia di SMA Negeri Bosso*, Skripsi IAIN Palopo 2015.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sudarto, “*Dasar-dasar Pendidikan Islam*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol. 6, No. 1 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiono, *Metode Penelitian.....*
- Suhendro Pristi Likitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2019)
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT, Asa Mandir, 2006)
- Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk Karakter Religius Anak*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Agama* Vol. 18 No. , Juli-Desember 2021

Zakyiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008).

Mohamad A. S, Ukhtul Iffah, *Menumbuhkan sikap Sosial dan sikap Spiritual di Sekolah*, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 4, No. 2, Januari 2020.

<http://etheses.iainkediri.ac.id/3015/3/932122116%20bab2.pdf> diakses pada tanggal 12 Maret 2023.



LAMPIRAN



Wawancara untuk Kepala sekolah dan Wakasek Kesiswaan

1. Bagaimana kondisi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMKN Negeri 2 Palopo ? Bagaimana perilakunya, minat belajar agamanya dan praktik ibadahnya serta bagaimana kedisiplinannya terhadap aturan sekolah?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik ?
3. Bagaimana bentuk pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
4. Siapa saja yang ikut terlibat dalam upaya pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
5. Apakah sarana dan pra sarana yang ada di SMK Negeri 2 Palopo sudah mendukung dalam upaya pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
7. Bagaimana solusi bapak selaku kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo untuk mengatasi hambatan tersebut?

Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana kondisi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMKN Negeri 2 Palopo ? Bagaimana perilakunya, minat belajar agamanya dan praktik ibadahnya serta bagaimana kedisiplinannya terhadap aturan sekolah?
2. Apa saja bentuk kegiatan dalam pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial terhadap peserta didik ?
3. Bagaimana sikap dan respon peserta didik terhadap bentuk kegiatan dalam upaya membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
4. Upaya Apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
5. Materi dan metode apa yang di berikan guru PAI dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
6. Siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab pada upaya guru PAI dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
7. Dalam proses pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik pasti terdapat hambatan dan hal-hal lain yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
8. Bagaimana Solusi Bapak/Ibu selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hambatan tersebut?



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 724/IP/DPMPPTSP/VI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : VIVI ALFIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Rampoang Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1602010070

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO

Lamanya Penelitian : 19 Juni 2023 s.d. 19 Juli 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 19 Juni 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengajaran dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkal Penela TK.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMKN 2 PALOPO**

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi Balandai Telp./Fax. (0471) 22244 Kota Palopo Kode Pos 9191
Website: <http://smkn2-palopo.sch.id>. Email: smknegeri2palopo@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
Nomor : 421.5/301-UPT SMKN2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : HAKIM,S.Pd.,M.Pd
NIP : 197310152000121001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo
Unit kerja : SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :
Nama : VIVI ALFIANI
NIM : 1602010070
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Rampoang Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan di atas benar telah melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 19 Juni sampai tanggal 19 Juli 2023 dengan judul : “ EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA SIKAP SPRITUAL DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PALOPO NEGERI 2 PALOPO”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Juli 2023
Kepala UPT SMKN 2 Palopo



Hakim, S.Pd., M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197310152000121001

BerAKHLAK
Berprestasi Melalui Pelayanan yang Berkualitas

**#bangga
melayani
bangsa**

Sipakatau



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Hakim, S. Pd., M. Pd.*
NIP : *1973012000121001*
Jabatan : *Kepsek.*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : *Vivi Alfiani*
NIM : *1602010070*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo"

Palopo, Juni 2023
Narasumber

Hakim, S. Pd., M. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARMAN, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP : 19840209 2010 01 1021

Jabatan : WAKASEK Kefsman

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari :

Nama : Vivi Alfiani

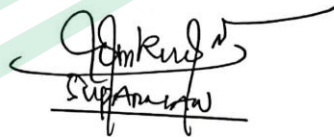
NIM : 1602010070

Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo"

Palopo, Juni 2023
Narasumber


Suparman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAWI TALIBE, S.Ag
NIP : 197402012008012013
Jabatan : GURU.

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Vivi Alfiani
NIM : 1602010070
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo"

Palopo, Juni 2023
Narasumber


RAWI TALIBE, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Hamawati, S.Pd., M.Pd.*

NIP :

Jabatan : *Guru Mapel Agama Islam*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Vivi Alfiani

NIM : 1602010070

Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo"

Palopo, ~~23~~ Juni 2023
Narasumber

Hamawati
Hamawati, S.Pd., M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI DARMAN S.Pd., M.Pd

NIP :

Jabatan : GURU PAI

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari :

Nama : Vivi Alfiani

NIM : 1602010070

Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo"

Palopo, Juni 2023
Narasumber



ANDI DARMAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

PENGESAHAN KELAYAKAN UJIAN TUTUP

Yang bertanda tangan di bawah ini tim penelaah kelayakan ujian lanjut mahasiswa atas nama:

Nama : Vivi Alfiani
NIM : 16 0201 0070
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Guru PAI dalam Membina Sikap Spritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo

No	Nama	Tim Pembimbing/ Penguji	Tanda Tangan
1	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing I	1.
2	Ismail, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	2.
3	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Penguji I	3.
4	Muhammad Yamin, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	4.

Yang bersangkutan oleh Tim Penelaah dinyatakan: **Layak/ Tidak Layak** ke ujian munaqasyah

Catatan :

Palopo, 21 Agustus 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Andi Arif Parnessangi
NIP 19910608 201903 1 007

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo



Tampak Depan Kantor SMK Negeri 2 Palopo



Visi Misi SMK Negeri 2 Palopo



Mushalla SMK Negeri 2 Palopo



Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Palopo



RIWAYAT HIDUP



Vivi Alfiani, lahir di Palopo pada tanggal 14 Agustus 1998. Penulis merupakan anak ke 2 dari pasangan seorang ayah bernama Wahyuddin dan ibu Fitriyanti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 025 Limpomajang Lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Baebunta dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Baebunta dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu lulus dari SMA Negeri 1 Baebunta, masih ditahun yang sama penulis meneruskan pendidikan ke jenjang strata satu (S1) disalah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Palopo yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo pada tahun 2016 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul *“Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo”* Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis, semoga penulis dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin*